

STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

PENGALAMAN PASIEN DIABETES MELITUS TENTANG
DUKUNGAN KELUARGA TERKAIT SELF
MANAGEMENT DI PUSKESMAS
GONDOKUSUMAN II
TAHUN 2020

MARIA GORETI MONSTEY DORENG 1803071

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN ALIH JENJANG SKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA 2020

NASKAH PUBLIKASI

PENGALAMAN PASIEN DIABETES MELITUS TENTANG DUKUNGAN KELUARGA TERKAIT SELF MANAGEMENT DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II TAHUN 2020

Disusun oleh:

MARIA GORETI MONSTEY DORENG

1803071

Telah Melalui Sidang Skripsi Pada: 7 Desember 2020

Penguji II

Penguji III

(Ch. Hatri I., S. Kep., Ns.,

M. Kep., Sp.Kep.MB.,

DED MC)

(Indrayanti,

S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.,

Kom)

(Nimsi Melati, S.Kep.,

Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

(Ethic Palupi, S. Wep., Ns., MNS

PENGALAMAN PASIEN DIABETES MELITUS TENTANG DUKUNGAN KELUARGA TERKAIT SELF MANAGEMENT DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II TAHUN 2020

Maria Doreng¹, Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN²

ABSTRAK

Maria Doreng. "Pengalaman Pasien Diabetes Melitus Tentang Dukungan Keluarga Terkait *self Management* di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2020"

Latar Belakang: Diabetes mellitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan glukosa dalam darah. Data dari bulan Juni hingga Agustus 2019 di Puskesmas Gondokusuman II terdapat 197 pasien. Wawancara dilakukan pada 3 pasien DM, diantaranya mengatakan mengontrol gula darah bila ada keluhan, jarang berolahraga, konsumsi obat jika sedang berkunjung ke puskesmas, makan-makanan yang disediakan saja di rumah. Keluarga kurang mendukung pasien dalam menjalankan lima pilar self management dirumah.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman pasien DM tentang dukungan keluarga terkait *self management* di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta.

Motode Penelitian: Desain kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Pedoman wawancara semi terstruktur, analisa berupa transkiping data, *meaning* unit, melakukan abstraksi data berupa koding, kategorisasi dan menyusun tema, saturasi data, triangulasi, pembahasan hasil, dan menarik kesimpulan. Sampel penelitian berjumlah sembilan partisipan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*

Hasil Penelitian: berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 tema: keluarga mengatur pola makan, keluarga mendukung melakukan aktivitas fisik, keluarga memantau konsumsi obat, keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan, penderita DM kurang mengetahui tentang perawatan kaki.

Kesimpulan: Keluarga sudah sepenuhnya berpengalaman mendukung penderita DM dalam melakukan *self management*.

Saran : Puskesmas hendaknya meningkatkan lagi pengetahuan pasien dan keluarga tentang *self management*.

Kata kunci: Pengalaman- Pasien DM- Dukungan keluarga- self management

Xiv + 75 hal + 3 tabel + 2 skema + 12 lampiran

Kepustakaan: 29, 2010-2019

DIABETES MELITUS (DM) PATIENT'S EXPIRIENCES ABOUT FAMILY'S SUPPORT ON SELF MANAGEMENT AT 2TH GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA PUBLIC HEALTH CENTER 2020

Maria Doreng¹, Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN²

ABSTRACT

Maria Doreng. "Diabetes Melitus (DM) Patient's Expiriences about Family's Support on self management at 2th Gondokusuman Yogyakarta Public Health Center 2020"

Background : Diabetes mellitus is a heterogeneous group of disorders characterized by an increase in glucose in the blood. According to June until August 2019 data, the sum of DM Patients at 2th Gondokusuman Yogyakarta Public Health Center are 197 persons. Three Patients are interviewed about blood sugar control complaints, rarely exercise, consume medicines if visiting health center, only eat home foods, less support from family in runing five pillars of self management in home.

Research Goals: This Research is purposed to acknowledge any Diabetes Melitus (DM) Patient's Expiriences about Family's Support on self management at 2th Gondokusuman Yogyakarta Public Health Center.

Research Method: This research use qualitative design with phenomenological approach method. Semi-structural interview guideline, analize by data transcriping, meaning unite, perform data abstraction: coding, categorize and arrange theme, data saturating, triangulation, discuss about the result, and taking a conclution. Sum of Research sample are 9 respondents by Accidental sampling.

Result: After all data is collected from 9 Respondents, the family regulates the diet, the family supports physical activity, the family monitors drug consumption, the family can use health facilities, DM sufferers know less about foot care.

Conclution: Researcher finds out that DM Patient's family give their support on their daily self management but still unfully.

Recommendation : Health Center should share more knowlegde about Self Management to Patients and their families.

Keywords: Expirience-DM Patient-Family Support-Self Management

Xiv + 75 Pages + 3 Tables + 2 Schemes + 4 Attachment

Literature: 29, 2010-2019

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan glukosa dalam darah. Diabetes melitus terjadi ketika tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan insulin. Komplikasi dapat dikendalikan dengan adanya pengelolaan DM, seperti perubahan pola hidup, pola makan yang baik, dan olaraga teratur. Kemampuan individu mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya dikenal dengan *self management* (Maghfuri, 2016).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa terdapat 422 jiwa menderita diabetes pada tahun 2014. *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia saat ini mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain bahkan sampai pada kematian (Depkes, 2018).

Berdasarkan Survailans Terpadu Penyakit (STP) puskesmas pada tahun 2016 peningkatan status ekonomi, perubahan gaya hidup, dan efek modernisasi menyebabkan prevalensi penyakit tidak melular mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Laporan Survailans Terpadu Penyakit (STP) DIY tahun 2016 menunjukan bahwa kasus baru hipertensi esensial (29.105 kasus) dan diabetes mellitus (9.437 kasus) masuk dalam urutan kedua dan keempat 10 besar penyakit di DIY. Pada tahun 2017 kasus diabetes mellitus ada 5.161 kasus baru dimana keduanya masuk dalam 10 besar penyakit.

Data jumlah pasien diabetes mellitus dari tahun Januari 2017 sampai dengan Juli 2019 sebanyak 335 orang. Data 3 bulan terakhir dari bulan Juni hingga Agustus 2019 terdapat 197 pasien. Rata-rata usia pasien yang berkunjung ke Puskesmas Gondokusuman dengan diabetes mellitus adalah 30 sampai 90 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang pasien diabetes mellitus, diantaranya mengatakan mengontrol gula darah bila ada keluhan, jarang berolarga, konsumsi obat jika sedang berkunjung ke puskesmas, dan makan-makanan yang disediakan saja dirumah. Keluarga kurang mendukung pasien dalam menjalankan 5 pilar *self management* dirumah. Pentingnya dukungan keluarga dalam mendukung pasien dalam melaksanaakan *self management*. Keluarga dapat membantu pasien dalam menjalankan diet, mengelolah makanan,

menemani berolaraga, memantau dalam konsumsi obat, dan mengontrol gula darah setiap bulannya. Sesuai dengan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian tentang "Pengalaman Pasien DM Tentang Dukungan Keluarga Terkait *Self Management* Di Puskesmas Gondokusuman II"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Moleong & J, 2013) Sampel yang digunakan peneliti yaitu *Accidental Sampling* dengan jumlah 9 orang Pada penelitian ini peneliti mendapatkan surat izin *Ethical clearance* diajukan di Komite Etik Poltekes Kemenkes Yogyakarta dengan No. e-KEPK/ POLKESYO /0520/VI/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Partisipan dalam penelitian diambil berdasarakan kriteria inklusi dan ekslusi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* karakteristik partisipan dapat dilihat pada table berikut:

Karakteristik Responden

Kode	Usia	Jenis kelamin	Tingkat	Pekerjaan
Partisipan	(Tahun)		pendidikan	
1	55 Tahun	Perempuan	S 1	Guru
2	54 Tahun	Perempuan	SMP	Ibu Rumah tangga
	\mathcal{L}^{\vee}			
3	58 Tahun	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga
4	52 Tahun	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga
5	65 Tahun	Laki-laki	Sarjana	Pensiunan
6	61 Tahun	Laki-laki	SMA	Wiraswasta
7	62 Tahun	Laki-laki	Sarjana	Pensiunan
8	54 tahun	Laki-laki	D3	Wiraswasta
9	33 Tahun	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga
		•		

Sumber: Data Primer diolah pada bulan September - November 2020

Hasil dari kode partisipan didapatkan 77 kode yang dimasukan dalam 13 kategori dan dibuat dalam 5 tema. Tema yang muncul yaitu : 1) keluarga mengatur pola makan 2) Keluarga mendukung melakukan aktivitas fisik, 3)

Keluarga memantau konsumsi obat 4) keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan 5) Penderita DM kurang mendapatkan informasi perawatan kaki dari petugas kesehatan.

B. PEMBAHASAN

Setelah analisa data dilakukan, terjadi saturasi data pada 9 partisipan dengan partisipan 1 mendapatkan 15 kode, partisipan 2 mendapatkan 26 kode + 11 kode baru, partisipan 3 mendapatkan 26 kode + 11 kode baru, partisipan 4 mendapatkan 20 kode + 8 kode baru, partisipan 5 mendapatkan 17 kode + 3 kode baru, partisipan 6 mendapatkan 21 kode + 9 kode baru, partisipan7 mendapatkan 23 kode + 13 kode baru, partisipan 8 mendapatkan 16 kode + tidak ada penambahan kode baru, partisipan 9 mendapatkan 23 kode + tidak ada penambahan kode baru. Hasil dari kode partisipan didapatkan 77 kode yang dimasukan dalam 13 kategori dan dibuat dalam 5 tema. Tema yang muncul yaitu:

1. Keluarga mengatur pola makan

Hasil penelitian Rizani dan Suroto (2014) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan ketaatan pola makan penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru. Diharapkan bagi penderita untuk senantiasa meningkatkan ketaatan dalam program pengobatan dan pengelolaan diit (pola makan) sehingga glukosa darah bisa terkontrol dan dapat dipertahankan dalam batas yang normal.

Sejalan dengar hasil penelitian (Rizani & et al, 2014), dari hasil wawancara pada pasien DM di Puskesmas Gondokusuman II 7 dari 9 menyatakan keluarga mendukung mengatur pola makan dengan mengingtakan makan, membantu menyiapkan makan serta mengingatkan pola makan pasien DM.

2. Keluarga mendukung melakukan aktivitas fisik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hisni, 2019) bahwa dari hasil analisis didapatkan bahwa dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan latihan fisik pada pasien DM tipe 2 termasuk ke dalam kategori baik. Dukungan keluarga merupakan bentuk dari intervensi keperawatan, karena pasien diabetes sering berinteraksi dengan keluarga maka dukungan keluarga dapat menjadi dorongan kepatuhan latihan fisik. Sejalan dengan penelitian Hisni 2019 bahwa dukungan keluarga mempengaruh tingkat kepatuhan pasien DM, dari hasil wawancara 4 dari 9 responden menyatakan menurut pengalam mereka keluarga mendukung melakukan aktivitas fisik dengan mengingatkan

melakukan aktivitas fisik maupun mendampingsi selama melakukan aktivitas fisik.

3. Keluarga memantau konsumsi obat

Hasil wawancara 6 dari 9 menyatakan keluarga mengingtakan mengkonsumsi obat, memastikan ketersedian obat. Sejalan dengan hasil penelitian (Laoh & et al, 2013) semakin besar dukungan keluarga yang diberikan semakin baik kepatuhan berobat dan semakin baik kepatuhan dalam pengobatan DM maka semakin baik status kesehatan responden. Peneliti berasumsi keluarga dari responden yang menjalani pengobatan di Puskesmas Gondokusuman II memberikan dukungan secara penuh dalam pemantauan obat sehingga penderita DM dapat mengkonsumsi obat tepat waktu, dan karena keluarga selalu memastikan ketersedian obat responden dapat mengkonsumsi obat sesuai dengan yang dianjurkan.

4. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data 7 dari 9 responden menyatakan keluarga mendukung melakukan pemantuan gula darah dengan mengingatkan kontrol dan mendampingi saat melakukan kontrol gula darah. Hasil penelitian (Febariani, 2017) menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang memiliki kepatuhan kontrol gula darah kurang dan baik masingmasing 50,0%, sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik mayoritas memiliki kepatuhan kontrol gula darag baik sejumah 81,1%. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p value 0,003 < 0,05 sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes mellitus.

Peneliti berasumsi keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dengan memantau gula darah responden secara teratur. Karena adanya dukungan dari keluarga baik dengan cara mengingatkan, mendampingi saat melakukan kontrol. Dukungan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri responden dan merasakan diperhatikan oleh anggota keluarga saat menjalani pengobatan. Hambatan responden yang dirasakan saat ini adalah karena adanya wabah yang sedang menyerang yaitu covid 19 membatasi responden untuk melakukan pemantauan gula darah seperti biasanya.

5. Penderita DM kurang mengetahui tentang perawatan kaki Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 9 responden di Puskesmas Gondokusuman II, 8 dari 9 responden menyatakan tidak tahu tentang perawatan kaki dan tidak pernah mendapatkan informasi perawatan kaki.

Hasil penelitian (Sari, Haroen, & Nursiswati, 2016) menunjukan bahwa program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga efektif meningkatkan perilaku perawatan kaki pasien DM. Dengan demikian, perawat dapat mengintegrasikan program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga ke program perkesmas sebagai upaya pencegahan kaki diabetik pada pasien Diabetes Melitus. Peneliti berasumsi penderita DM dan keluarga tidak melakukan perawatan kaki dirumah karena kurang mendapatkan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 77 kode, 13 kategori dan 5 tema, peneliti dapat mengetahui keluarga sudah sepenuhnya berpengalaman mendukung penderita DM dalam melakukan self management. Keluarga memiliki cara sendiri dalam mendukung partisipan menerapkan self management dirumah, mulai dengan membantu mengatur pola makan, mamastikan ketersedian obat, memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan mengingatkan serta mendampingi saat kontrol serta mendampingi melakukan aktivitas fisik.

B. SARAN

1. Bagi puskesmas

Bagi puskesmas hendaknya meningkatkan pengetahuan responden dan keluarga tentang *self management* dengan memberikan pendidikan kesehatan melalu kader-kader kesehatan agar informasi bisa langsung kepada penderita DM dan keluarga.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pengalaman pasien DM tentang dukungan keluarga terkait *self management* melalaui pengabdian masyarakat.

3. Bagi Keluarga Partisipan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merawat anggota keluarga yang menderita DM dirumah, dengan menerapkan 5 pilar *self management* dirumah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitain selanjutnya dan sebagai refrensi dalam melakukan perawatan pasien dengan DM.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1. Ibu Vivi Retno Intening, S. Kep., Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- 2. Ibu Nimsi Melati, S. Kep., Ns., MAN sebagai penguji II dan dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, kesabaran dan pikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
- 3. Ibu Ch. Hatri Istiarini, M. Kep., Sp. KMB, PhD, Ns selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan masukan.
- 4. Ibu Indrayanti, S.Kep.,Ns.,M, Kep, Sp.Kep.Kom selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan.
- 5. dr. Rina, selaku kepala puskesmas Gondokusuman II yang telah berkenan memberikan ijin dan membimbing selama melakukan penelitian.
- 6. Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya.

AESDA.

7. Teman-teman angkatan XVIII Alih Jenjang yang menyemangati saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses pada 29 juni 2019 dari https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf
- Febariani. (2017). Hubungan Tingkat Dukungan Dan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Jayengan Kota Surakarta.
- Hisni, D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Latihan Fisik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pancoran Jakarta.
- Laoh, & et al. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Latihan Fisik Pada Pasien Diabates Melitus Tipe 2 Di Poli Endokrin Blu Rsu Prof. Dr.R.D. Kandou Manado.
- Maghfuri, A. (2016). Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus. Jakarta: Salma Medika.
- Moleong, & J, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rizani, & et al. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketaatan Pola Makan Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru.
- Sari, C., Haroen, H., & Nursiswati . (2016). Pengaruh Program Edukasi Perawatan Kaki Berbasis Keluarga Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

STIKES BETHESDAYAKKUNN